

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk upaya dalam memperkuat perekonomian bangsa. Pemberdayaan masyarakat atau *community empowerment* merupakan konsep pembangunan ekonomi yang meliputi nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru, dalam hal membangun menurut Chamber yakni bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*.¹ Artinya dalam hal ini pemberdayaan masyarakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat namun lebih sebagai upaya untuk mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Hal ini diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat dengan difasilitasi oleh pemerintah yang bertujuan untuk memandirikan warga masyarakat agar meningkatkan taraf hidup keluarga serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Sasaran utamanya mereka yang lemah dan tidak memiliki daya dan kemampuan untuk mengakses sumberdaya produktif.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas ekonomi sosial yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan, juga merupakan sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir dengan membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang berkaitan dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir.²

Masyarakat pesisir ini termasuk dalam kategori masyarakat yang masih terbelakang dan berada di posisi marginal. Banyak dimensi karakteristik masyarakat pesisir yang tidak diketahui oleh orang luar. Mereka memiliki cara yang berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir ini tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2011): 88.

² Dewi Fatmasari, "Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1 (2014): 145.

Karakteristik masyarakat pesisir sebagian besar bermata pencaharian di sektor kelautan seperti nelayan, budidaya ikan, penambang pasir, dan transportasi laut. Dalam segi pendidikan, masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Selain itu, kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan rapi. Dengan kondisi sosial ekonomi rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya pesisir akan semakin besar pula untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir.

Dalam pemberdayaan membutuhkan dukungan fasilitas maupun bantuan lainnya. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 40/PERMEN-KP/2014 tentang peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, bahwa pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya pemberian fasilitas, dorongan, atau bantuan kepada masyarakat nelayan tradisional agar mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam memanfaatkan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil secara lestari.³ Pemanfaatan sumber daya pesisir (hayati) seperti ikan, rumput laut, dan kerang hijau oleh nelayan, apabila dimanfaatkan secara maksimal dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan ekonomi nelayan tersebut.

Kesejahteraan ekonomi dapat dicapai dengan kerja keras, selaras dengan itu Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja keras. Islam juga memberikan aturan agar orang yang berusaha berdaya dibidang ekonomi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berimbang, realistis, berkeadilan, tanggung jawab, mencukupi dan berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Prinsip tersebut menunjukkan bahwasannya pemberdayaan ekonomi dalam Islam merupakan adanya kesempatan masyarakat untuk mendapatkan

³ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 40/PERMEN-KP/2014.

kesejahteraan, sehingga semua orang dapat merasakan nikmat dan karunia Allah SWT.⁴

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup khususnya pengembangan dan pemberdayaan umat Islam. Sebagaimana firman Allah Q.S Ar-rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung mereka selain Dia.*⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita agar terus berusaha dalam menghadapi masalah yang ada dengan tidak putus asa dan diharapkan masyarakat pesisir mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik salah satunya dengan adanya pemberdayaan ini. Pemberdayaan masyarakat sebetulnya upaya untuk merubah *Mindset* dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian. Bentuk pemberdayaan ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada seperti adanya usaha yang mana masyarakat dapat ikut serta dalam pengembangan usaha tersebut. Dengan demikian masyarakat akan meningkat taraf ekonominya.

Desa Karangreja yang terletak di wilayah pesisir memiliki potensi laut yang melimpah sebagai sumber potensi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Karangreja juga merupakan desa yang Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Potensi alam Desa Karangreja yakni hasil lautnya yang melimpah baik berupa ikan, kerang, maupun udang. Namun mayoritas masyarakat nelayan di Desa Karangreja berprofesi sebagai

⁴ Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam." (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), 9.

⁵ QS. Ar-Rad (13): 11. Lihat Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Cirebon: CV. Kharisma Cirebon, 2005), 199.

nelayan kerang hijau. Kerang hijau merupakan biota laut yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh manusia dan sebagai penyeimbang ekosistem laut. Disamping memiliki manfaat yang cukup besar, kerang hijau memiliki pangsa pasar dan harga jual yang cukup tinggi. Oleh sebab itu para petani kerang hijau ini tertarik untuk membudidayakan dan menjadikannya sebagai peluang bisnis.

Terdapat dua puluh lima Bandar kerang hijau di Desa Karangreja, setiap Bandar memiliki usaha kerang hijau masing-masing. Mereka berupaya untuk terus mengembangkan usahanya. Mereka dapat menghasilkan 2 ton kerang untuk di ekspor setiap harinya. Besar kecilnya jumlah yang didapatkan dipengaruhi oleh faktor cuaca dan pesanan konsumen. Dalam pengembangan usahanya terdapat beberapa aspek diantaranya modal usaha, sumber daya manusia, teknologi yang digunakan dan pemasaran.⁶

Keinginan pemilik usaha selain untuk mengembangkan usahanya juga ingin memberdayakan masyarakat sekitar dengan mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai pengupas kerang agar memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Antusiasme masyarakat pesisir dalam pengolahan kerang hijau cukup tinggi, dimana banyak sekelompok masyarakat yang didominasi oleh ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pengupas kerang hijau. Terdapat 20 kelompok pengolah kerang, namun terdapat 14 kelompok yang berada dalam naungan Bandar besar, diantaranya:

Tabel 1.1 Kelompok Pengolah Kerang Hijau di Desa Karangreja

No	Nama Bandar	Jumlah Kelompok
1.	Bapak Rampus (RM)	3
2.	Bapak Tawino	2
3.	Bapak Hadin (HDN)	1
4.	Bapak Kunawi	2
5.	Bapak Ata	2
6.	Bapak Tardi	1

⁶ Ika Nurbaiti, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling." (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2021), 29.

7.	Ibu Eli	1
8.	Bapak Eka	1
9.	Ibu Waniah	1

Dalam satu kelompok terdapat dua puluh lima orang pengupas kerang. Masing-masing pekerja mendapatkan upah sebesar tiga ribu sampai lima ribu rupiah per kilo gram, upah ini diberikan setiap hari kerja. Setiap harinya para pengupas kerang hijau dapat menghasilkan sampai puluhan kilo kerang hijau yang telah dikupas.

Adanya pekerjaan sebagai pengupas kerang hijau ini merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat sekitar terutama kaum ibu untuk memperoleh pendapatan tambahan. Selain ibu rumah tangga, disana juga terdapat para remaja yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih pekerjaan sebagai pengupas kerang hijau untuk membantu perekonomian keluarganya. Proses yang dilakukan oleh pengupas kerang hijau yakni meyortir atau memisahkan cangkang dengan daging kerang, hal ini membutuhkan *skill* khusus untuk mengupas ribuan kerang juga membutuhkan ketekunan dan kecepatan untuk mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Tentunya proporsionalitas diperhitungkan antara tingkat kerumitan dalam mengupas kerang dengan upah yang didapatkan.

Dalam pengembangan usahanya, para Bandar/pemilik usaha kerang hijau seringkali mengalami kendala seperti dalam hal modal usaha dan pemasaran. Modal usaha yang dimiliki tidak banyak sehingga terkadang mengalami kekurangan modal terutama untuk keperluan budidaya seperti pembuatan bagan, perbaikan tali dan untuk upah pekerja.. Disamping itu dalam hal pemasaran, di Desa Karangreja terdapat dua cakupan wilayah pemasaran yakni pemasaran lokal dan luar negeri. Terdapat dua sistem jual beli kerang, yang terjadi antara nelayan dengan tengkulak/Bandar, maupun Bandar dengan konsumen. Jual beli tersebut dengan sistem *cash* dan sistem hutang.

Jual beli dengan sistem *cash* merupakan sistem jual beli yang dilakukan secara langsung melalui pertukaran harga dan barang di tempat transaksi. Sedangkan jual beli dengan sistem hutang merupakan jual beli yang mana

menyerahkan barang (kerang hijau) pada saat itu juga dengan pembayaran dikemudian hari. Sistem hutang ini pula terjadi dalam praktik jual beli antara Bandar dengan konsumen maupun Bandar dengan nelayan. Waktu tempo pembayarannya bervariasi mulai dari tiga hari sampai satu bulan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Konsumen yang melakukan praktik piutang kepada Bandar/tengkulak biasanya orang yang saling kenal atau orang yang telah berlangganan.

Praktik hutang piutang yang terjadi antara nelayan, Bandar dan konsumen ini bertujuan untuk memberi keringanan atau menolong satu sama lain. Dalam sistem hutang ini tidak ada tambahan yang dipersyaratkan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang timbul seperti pihak yang berhutang tidak membayar hutangnya seperti perjanjian di awal dengan alasan uang yang terkumpul belum mencukupi untuk membayar hutang. Adapun masalah lainnya yakni adanya penumpukan barang (*overload*) dimana kerang hijau belum sepenuhnya terjual.

Permasalahan yang timbul tersebut sudah sering terjadi bahkan sampai ada yang tidak membayar hutangnya. Akibatnya para penjual baik itu pihak nelayan maupun Bandar sering mengalami kerugian, karena perputaran modal untuk usahanya menjadi terhambat. Apabila dilihat dari pandangan Islam praktik ini sebetulnya bertentangan dengan hukum yang ada sebab ada salah satunya yang dirugikan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut fenomena yang ada. Sebab dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh para Bandar yang sekaligus berperan sebagai pemilik usaha kerang hijau ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Disamping itu pula fenomena kegiatan pemasaran yakni transaksi jual beli yang terjadi antara nelayan, Bandar dan konsumen untuk menunjang peningkatan ekonomi, perlu dikaji kembali untuk mengetahui bagaimana pandangan dari hukum ekonomi syariahnya. Studi ini mengambil latar sosial di masyarakat Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon yang sebagian besar adalah pembudidaya dan pengupas kerang hijau dan menggantungkan hidupnya dari hasil penjualan kerang hijau tersebut. Maka

penulis menarik kesimpulan judul yang akan diambil adalah: **Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Kerang Hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis mengenai Penguatan Ekonomi Kelautan dengan topik kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Kerang Hijau. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang digunakan dalam meneliti sesuai dengan kondisi objek berdasarkan pengalaman berupa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan kerang hijau?
- b. Bagaimana antusiasme masyarakat pesisir dengan adanya pemberdayaan masyarakat?
- c. Bagaimana tingkat pendapatan ekonomi masyarakat pesisir dengan adanya usaha pengolahan kerang hijau?
- d. Bagaimana praktik jual beli kerang hijau yang dilakukan?
- e. Bagaimana peran pemerintah terhadap masyarakat pengolah kerang hijau?

2. Batasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan studi lapangan di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon dengan membatasi penelitian dengan memfokuskan pada tema yang diangkat, jadi penulis hanya terfokus kepada *pemberdayaan masyarakat Pesisir* serta *peningkatan perekonomian*

termasuk di dalamnya mengenai praktik jual beli yang dilakukan yang mana mengacu pada *perspektif Hukum Ekonomi Syariah*.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam pengolahan kerang hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Praktik Jual Beli Kerang Hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana tinjauan Hukum Ekonomi Syariah mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Praktik Jual Beli Kerang Hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam pengolahan kerang hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Praktik Jual Beli Kerang Hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Praktik Jual Beli Kerang Hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon berdasarkan tinjauan Hukum Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan bagi penulis, dan memberikan sumbangsi mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Karangreja, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon melalui pengolahan kerang hijau dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

b. Bagi Nelayan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir dalam hal pengolahan kerang hijau dan sistem jual belinya berdasarkan hukum ekonomi syariah dengan menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan perekonomian.

c. Bagi Masyarakat Pesisir/Pemerintah Daerah Setempat

Diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi masyarakat pesisir di Desa Karangreja agar mengetahui bagaimana strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kerang hijau ini. Disamping itu bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan kerang hijau sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang dilihat dari perspektif hukum ekonomi syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait kajian pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kerang hijau di Desa Karangreja, serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis sehingga mengangkat judul ini diantaranya yaitu :

1. Rahmatulliza Mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Indan Lampung, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat”. Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui, pemberdayaan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pihak pemerintah desa dan Dinas Kelautan dan Perikanan. Proses pemberdayaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan seperti tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Dalam tahap penyadaran, nelayan yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai sesuatu. Program yang dilakukan pada tahap ini yakni memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi*, *belief* dan *healing*. Kemudian pada tahap pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarta dan kegiatan yang sejenis dengan tujuan untuk meningkatkan *life skill* para nelayan sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Selanjutnya dalam tahap pendayaan, nelayan diberikan pelatihan, daya kekuasaan, otoritas, atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif. Pemberian pelatihan ini disesuaikan dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat pesisir (nelayan) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu perbedaannya yakni pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatulliza di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat sedangkan

⁷ Rahmatulliza, “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat.” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

penulis melakukan penelitian di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. kemudian perspektif yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu lebih kepada hukum positif sedangkan perspektif yang digunakan penulis yakni menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. Neli Ardianti Mahasiswi Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddinjambi, dengan judul “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberian Kapal dan Alat Tangkap di Desa Kuala Simbur”. Dalam penelitian tersebut diuraikan bahwa terdapat beberapa hal yang menimbulkan kemiskinan pada masyarakat pesisir diantaranya yakni sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan penguasaan teknologi, budaya kerja yang belum mendukung kemampuan manajerial yang masih rendah, keterbatasan modal usaha, dan rendahnya tingkat pendapatan nelayan serta kesejahteraan sosial masyarakat yang rendah sehingga mempengaruhi mobilitas sosialnya. Disamping itu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan, pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah melakukan program pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang dilaksanakan pada tahun 2011 sampai tahun 2018 melalui pemberian ikan dan alat tangkap. Program ini dirasa cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir sehingga terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Neli Ardianti dengan penulis yakni sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan bentuk pemberdayaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Ardianti di Desa Kuala Simbur sedangkan tempat penelitian penulis yakni di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. disamping itu Bentuk pemberdayaan dalam skripsi tersebut yakni dengan memberikan kapal dan alat tangkap kepada nelayan, sedangkan dalam penelitian penulis yakni melalui pengolahan kerang hijau.

⁸ Neli Ardianti, “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberian Kapal dan Alat Tangkap di Desa Kuala Simbur.” (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddinjambi, 2019).

3. Rizqi Choironi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKMB Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Dendang Sikucing ini dilakukan melalui pembentukan perilaku sadar dan peduli, pemberian keterampilan dan wirausaha. Adapun pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ini menghasilkan kerajinan seperti bros, boneka, vas bunga, dan vigura. Untuk menjual kerajinan yang dihasilkan didampingi oleh pihak PKMB yang dijual di pantai cahaya. Dari keempat pelatihan pemberdayaan yang dihasilkan pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal Janis pelatihan yang paling prospek yaitu bros dan vigula. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdapat pendampingan, wujud pendampingannya yakni pada saat kegiatan pelatihan pembelajaran.⁹ Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Choironi dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat. Disamping itu terdapat perbedaan diantaranya tempat yang digunakan dalam penelitian Rizqi Choironi yaitu di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, sedangkan yang digunakan penulis yakni di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. kemudian bentuk pemberdayaannya, jika dalam skripsi tersebut melalui pengolahan limbah kerang hijau sedangkan yang dibahas dalam penelitian penulis yakni melalui pengolahan kerang hijau.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Matthoriq et al dalam artikel yang berjudul “Aktualisasi Nilai Islam dalam pemberdayaan Masyarakat pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)”. Di dalamnya memaparkan mengenai pemberdayaan masyarakat

⁹ Rizqi Choironi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKMB Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

pesisir yang mengaktualisasikan nilai-nilai islam melalui penguatan dalam lingkup dan sektor penting dalam masyarakat. Integritas keberdayaan pada lingkup individu , keluarga dan masyarakat menuju kesejahteraan material dan memiliki kualitas spiritual yang tinggi/masyarakat madani.¹⁰ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pesisir sesuai dengan nilai keIslaman. Namun ada sedikit perbedaan yakni dalam hal tempat penelitian dan bentuk pemberdayaannya. Dalam atikel tersebut penelitian dilakukan di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni di Desa Krangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. selain itu, dalam penelitian tersebut terdapat banyak bidang yang diteliti yakni dalam bidang sosial, intelektual dan ekonomi sedangkan dalam penelitian penulis lebih mengacu pada ekonominya

5. Sri Nurhayati Qodriyatun dalam artikel yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat”. Di dalamnya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota Batam nyatanya telah memarginalkan masyarakat setempat yang sebagian besar merupakan nelayan yang tinggal di daerah pesisir. Mereka hidup dalam kemiskinan. Dalam hal ini pemerintah kota Batam berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Namun program pemberdayaan kurang berhasil sebab pemerintah lebih banyak memberikan modal dalam memberdayakan masyarakat namun kurang dalam mengamankan akses masyarakat dalam sumber daya alam.¹¹ Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penulis yakni membahas mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun terdapat perbedaan penelitian tersebut

¹⁰ Matthoriq et al, “Aktualisasi Nilai Islam dalam pemberdayaan Masyarakat pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3 (2014).

¹¹ Sri Nurhayati Qodriyatun, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2013).

dengan penulis yakni dalam segi tempat penelitian pun dalam program pembedayaan yang dibahas, dalam penelitian tersebut lebih mengacu pada permodalan dan kurangnya pemanfaatan terhadap sumber daya alamnya, sedangkan dalam penelitian penulis lebih fokus pada pemanfaatan sumber daya alamnya yakni pengolahan kerang hijau.

6. Dahlan Tampubolon dalam artikel yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti”. Dalam artikel tersebut diuraikan bahwasannya terdapat beberapa strategi pemberdayaan masyarakat nelayan sebagai usaha untuk mengentaskan kemiskinan seperti peningkatan peran kelembagaan, peningkatan produktivitas nelayan dan konservasi sumberdaya ikan. Setelah dilakukan analiais SWOT ternyata komponen peningkatan produktivitas nelayan memiliki nilai bobot paling tinggi dalam pemilihan alternative program pemberdayaan.¹² Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir, namun perbedaannya yakni dalam penelitian tersebut dibahas bagaimana strategi pemberdayaannya sedangkan dalam penelitian penulis selain pada strategi juga pada dampak yang ditimbulkan.
7. Agus Winarno Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Dampak Jual Beli Dua Harga Terhadap Stabilitas Ekonomi Petani”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat sistem jual beli dengan cara tunai dan dengan cara kredit. Di dalamnya meneliti perihal sistem jual beli dengan dua harga yang terjadi di Kelurahan Fajarbulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dari pelaksanaanya telah memenuhi rukun dan syarat dalam jual beli. Jika dilihat dari stabilitas ekonominya ini belum memberikan kesejahteraan bagi perekonomian petani, sementara itu dapat diketahui bahwa harga dalam jual beli yang tinggi akan menimbulkan

¹² Dahlan Tampubolon, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti”, *Jurnal Sorot*, Vol. 8, No. 2 (Oktober, 2012).

ketidakstabilan bagi pelaku ekonomi apalagi bagi pelaku ekonomi yang memiliki modal yang kecil.¹³

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antara variable dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.¹⁴ Kerangka pemikiran ini juga merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

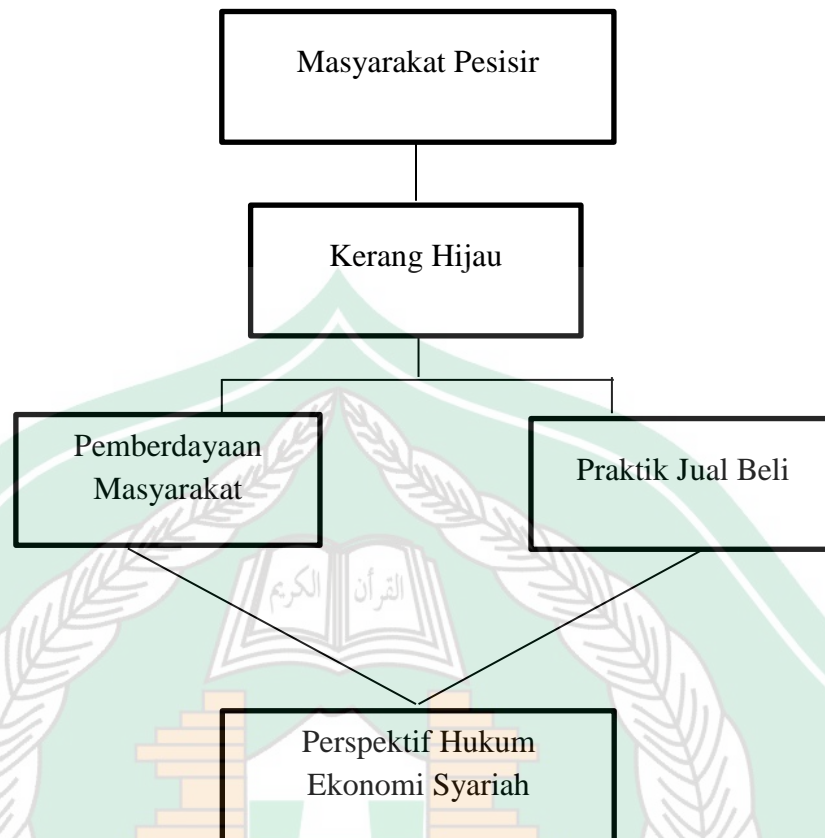
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kerang hijau serta ingin mengetahui bagaimana analisis hukum ekonomi syariahnya dalam sistem Jual Beli Kerang Hijau di Desa Karangreja, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



¹³ Agus Winarno, "Dampak Jual Beli Dua Harga Terhadap Stabilitas Ekonomi Petani." (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

¹⁴ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Tanjungpura: University Press, 2019), 323.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk melaksanakan suatu penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif berusaha memahami persoalan secara keseluruhan (*holistic*) dan dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna.¹⁵ Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019),18.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mana datanya bukan berbentuk bilangan atau nominal tertentu, tetapi lebih sering menggunakan bentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sejenisnya.¹⁶ Penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk gambar yang terperinci mengenai satu situasi khusus, *setting* sosial, atau hubungan. Penelitian model ini kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau suatu keadaan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberi data yang sejelas dan seteliti mungkin mengenai suatu keadaan yang sedang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil penelitian ini bukan berupa data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang bersifat pengembangan teori dengan disertai pengumpulan data-data, seperti dokumen, arsip, dan informasi teraktual lainnya mengenai objek yang diteliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang sifatnya interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.¹⁸ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan metode dalam pembuatan deskripsi,

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10.

¹⁷ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2018): 84.

¹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 29.

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat ataupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Karangreja melalui pengolahan kerang hijau. Sehingga penulis pergi ke lapangan dan terlibat sampai menemukan jawaban atas realita ditempat tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Pesisir Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena masyarakat pesisir Desa Karangreja ini salah satu Desa mandiri dari desa lainnya dan juga disana terdapat potensi kerang hijau yang melimpah.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini adalah masyarakat pesisir di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini karena mempertimbangkan berbagai aspek. Disamping itu yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Kerang Hijau.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Selain itu, data primer juga merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey dan atau observasi.¹⁹ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui pengolahan kerang hijau di Desa Karangreja.

¹⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 168.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, dokumen, buku, dan data lainnya yang relevan dengan masalah pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan kerang hijau berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan melalui metode mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk mengetahui situasi keadaan dilapangan sesungguhnya. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²¹ Dalam hal ini penulis terjun langsung mendatangi tempat nelayan di Pesisir Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban dari responden kemudian dicatat atau direkam, serta metode ini bisa dilakukan melalui tatap muka atau yang lainnya.²² Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan dengan masyarakat pesisir Desa Karangreja.

²⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2015), 55.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 203.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 195.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dokumenter, maupun data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis angkat yaitu dokumen wawancara dalam bentuk foto, rekaman maupun lisan, penelusuran kepustakaan, dan penulisan informasi.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, sehingga dalam analisisnya terdapat tiga alur kegiatan diantaranya sebagai berikut :²³

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penulis menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk laporan terperinci.

c. Verifikasi

Verifikasi menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 323-325.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Kerang Hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”, pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II TEORI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR, PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT, DAN JUAL BELI DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH

Bab ini memuat tentang kajian teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, literature, dan *review* penelitian terdahulu beserta teori Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan jual beli yang membahas mengenai konsep penelitian guna mendukung penyusunan teori dalam penelitian ini.

BAB III TINJAUAN UMUM PENGELOLAAN KERANG HIJAU DI DESA KARANGREJA KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian, diantaranya yakni gambaran umum Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon yang meliputi letak geografis wilayah, kondisi sosial budaya penduduk, kondisi ekonomi penduduk, kondisi pendidikan dan pemanfaatan lahan. Disamping itu, dalam bab ini berisi

tentang gambaran umum Usaha kerang hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kerang Hijau serta proses Jual beli kerang hijau.

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PENGOLAHAN KERANG HIJAU DI DESA KARANGREJA KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengolahan kerang hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, Praktik jual beli kerang hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon serta tinjauan Hukum Ekonomi Syariah mengenai pemberdayaan dan praktik jual beli kerang hijau di Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon dengan metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.

